

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RS TK. II R.W. MONGISIDI TELING MANADO

Irma M. Yahya¹, Aprilia Kesumaningrum², Silvia D. Mayasari Riu³

irma150191@gmail.com¹, kesumaningrumapriliah@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah bukti tertulis dari seluruh proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ketidaklengkapan dokumentasi dapat berdampak pada menurunnya mutu pelayanan serta resiko hukum bagi perawat. Pelaksanaan supervisi yang tidak optimal dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi berjumlah 80 perawat dengan sampel 44 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner supervisi kepala ruangan dan kuesioner pendokumentasian asuhan keperawatan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap berjumlah 36 responden (81,8%), sedangkan supervisi kepala ruangan kurang baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang lengkap berjumlah 7 responden (9,1%). Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan hasil nilai p value = 0,01. Kesimpulan pada penelitian ini semakin baik pelaksanaan supervisi kepala ruangan, maka semakin lengkap pendokumentasian asuhan keperawatan. Disarankan agar rumah sakit meningkatkan pelaksanaan supervisi secara terstruktur dan berkelanjutan, serta kepala ruangan memberikan pembinaan dan evaluasi rutin untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian sesuai standar.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Ruang, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, Perawat.

ABSTRACT

Background: Nursing care documentation is the written evidence of the entire nursing process, including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. Incomplete documentation may reduce the quality of care and pose legal risks for nurses. Suboptimal supervision can affect nurses' compliance with documentation standards. The objective of this research was to analyze the relationship between head nurse supervision and the completeness of nursing care documentation in the inpatient wards of RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado. Methods: This study employed a quantitative cross-sectional design. The population consisted of 80 nurses, with a sample of 44 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on head nurse supervision and nursing care documentation. Statistical analysis was conducted using the Chi-Square test at a significance level of $\alpha \leq 0.05$. Results: The findings showed that 36 respondents (81.8%) reported good head nurse supervision with complete nursing documentation, while 7 respondents (9.1%) reported poor supervision with incomplete documentation. Chi-Square analysis yielded a p-value of 0.01, indicating a significant relationship between head nurse supervision and documentation completeness. Conclusion: The study concludes that better head nurse supervision is associated with more complete nursing care documentation. Hospitals are advised to strengthen structured and continuous supervision, with head nurses providing regular guidance and evaluation to improve nurses' compliance with documentation standards.

Keywords: Head Nurse Supervision, Nursing Care Documentation, Nurses.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditunjukkan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui kelengkapan dokumentasi. Pada kenyataannya masih ditemukan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap masih menjadi permasalahan di rumah sakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi dokumentasi keperawatan adalah supervisi, sikap perawat, perbandingan perawat – pasien, motivasi dan pengetahuan perawat (Tumanggor et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), tenaga keperawatan menyumbang sekitar 59% dari total tenaga kesehatan di dunia. Namun WHO, juga melaporkan bahwa lebih dari 30-40% kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan disebabkan oleh lemahnya supervisi dan tidak lengkapnya dokumentasi keperawatan. Dokumentasi yang tidak akurat menyebabkan hilangnya kesinambungan asuhan, kesalahan dalam pengobatan, dan penurunan keselamatan pasien. Salah satu tantangan utama dalam sistem keperawatan global adalah ketimpangan kualitas supervisi dan mentoring antar negara. Di negara maju seperti Kanada, Inggris, dan Australia, supervisi dilakukan secara terstruktur dan terjadwal, sedangkan di negara berkembang hanya sekitar 55% unit keperawatan yang melaksanakan supervisi. Menurut American Nurses Association (ANA 2022), rumah sakit dengan pelaksanaan supervisi keperawatan yang konsisten menunjukkan peningkatan kelengkapan dokumentasi sebesar 30-40%, dibandingkan rumah sakit tanpa program supervisi terjadwal.

Di Indonesia Kemenkes (Kementrian Kesehatan, 2023), melaporkan bahwa tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan baru mencapai 70%, sementara 30% lainnya belum sesuai standar. Selain itu, pelaksanaan supervisi kepala ruangan masih belum rutin dan terstruktur di banyak rumah sakit, dengan frekuensi hanya 1-2 kali per bulan, padahal standar ideal adalah supervisi mingguan.

Supervisi kepala ruangan merupakan fungsi manajerial penting dalam keperawatan yang bertujuan membimbing, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan tugas perawat pelaksana agar sesuai dengan standar pelayanan (Suhesti et al., 2024).

Supervisi kepala ruangan dan pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki hubungan yang erat. Kepala ruangan yang aktif melakukan supervisi dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perawat terhadap pencatatan asuhan keperawatan. Melalui supervisi yang efektif, kepala ruangan dapat memberikan bimbingan, umpan balik, serta memastikan perawat memahami standar dokumentasi yang berlaku (Nursalam, 2022).

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap seperti SOP yang tidak diikuti, format dokumentasi yang tidak terisi penuh, atau catatan yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan berbagai dampak serius terhadap pelayanan. Ketidaklengkapan dokumentasi menyebabkan informasi kondisi pasien tidak utuh sehingga perawat selanjutnya kesulitan memahami perkembangan pasien yang pada akhirnya mengganggu kontinuitas asuhan. Selain itu dokumentasi yang tidak sesuai SOP meningkatkan resiko terjadinya kesalahan tindakan, kesalahan pemberian obat, dan keterlambatan intervensi karena data yang dibutuhkan tidak jelas (Maratning, 2024).

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian penting dari proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Kozier, 2021). Dokumentasi yang baik menjadi bukti legal dan sumber informasi

penting untuk kelanjutan asuhan pasien. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kelengkapan dan ketepatan dokumentasi yang dilakukan oleh perawat (Puspitasari, L. 2022).

Berdasarkan hasil dari survey awal dan wawancara pada tanggal 22 Oktober 2025 di RS TK. II R.W. Mongisidi Teling Manado diketahui data jumlah perawat keseluruhan di ruang rawat inap yaitu 80 perawat dengan total 7 ruang rawat inap, dimana pelaksanaan supervisi kepala ruangan belum sepenuhnya berjalan sesuai standar. Beberapa perawat pelaksana belum mengisi dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap, dari 10 dokumen yang diperiksa, hanya 4 dokumen yang diisi secara lengkap memenuhi lima tahap dokumentasi keperawatan. Selain itu, kegiatan supervisi kepala ruangan belum dilakukan secara terjadwal, terutama pada shift malam, dan belum disertai evaluasi tertulis terhadap hasil kerja perawat.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan di ruang rawat inap RS TK. II. R.W. Mongisidi Teling Manado.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan manipulasi (Sugiyono, 2021). Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada waktu yang bersamaan saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi merupakan rumah sakit TNI-AD di wilayah Sulawesi Utara yang secara struktural dan teknis medis dibawah pembinaan Kesdam XIII/Merdeka. Dalam melaksanakan tugas pokok, rumah sakit berpedoman pada Peraturan Kasad No. 27 Tahun 2018 tanggal 6 Agustus 2018 tentang organisasi dan Tugas Kesehatan Komando Daerah Militer (Orgas Kodam) termasuk didalamnya organisasi dan tugas rumah sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi serta berpedoman pada arahan Kakesdam XII/Merdeka maupun Panglima Kodam XII/Merdeka.

Rumah Sakit Tk. II Robert Wolter Mongisidi Manado berdiri diatas lahan seluas 107.885 M². Luas bangunan Rumah Sakit Tk. II Robert Wolter Mongisidi ± 10.085 M². Terletak di pusat kota Manado tepatnya di Jl. 14 Februari kelurahan Teling Bawah kecamatan Wenang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dan berbatasan dengan sebelah : Utara : Perumahan Penduduk Selatan : Asrama Gabungan TNI – AD Timur : Pomdam XIII/Manado Barat : Perumahan penduduk.

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti terhadap responden dilakukan di 4 ruang rawat inap interna, isolasi, bedah dan anak. Ruang pertama adalah ruangan interna Cendana yang merupakan ruang khusus pasien dengan kelas 2 penyakit interna. Ruang kedua adalah ruangan interna Asoka Bougenville yang merupakan ruang khusus pasien dengan kelas 3 dengan penyakit interna. Ruang ketiga adalah ruangan Flamboyan yang merupakan ruang khusus dengan kasus Bedah atau trauma. Ruang keempat adalah ruangan Edelwes merupakan ruang khusus pasien dengan kelas 1 penyakit interna.

Ruangan kelima adalah ruangan Anggrek merupakan ruangan khusus isolasi. Ruangan keenam adalah ruangan Mawar merupakan ruangan khusus pasien VIP. Dan ruangan yang terakhir adalah ruangan Dahlia yang merupakan ruangan khusus pasien anak.

2. Karakteristik Responden

a. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja di Ruang Rawat Inap RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado (n=44)

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	4	9,1
Perempuan	40	90,9
Umur		
Remaja Akhir (17 – 25) tahun	4	9,1
Dewasa Awal (26 – 35) tahun	31	70,5
Dewasa Akhir (36 – 45) tahun	9	20,5
Lama bekerja		
< 1 tahun	5	11,4
1-3 tahun	16	36,4
> 3 tahun	23	52,3
Pendidikan		
Ners	12	27,3
S1 Keperawatan	10	22,7
D3 keperawatan	22	50,0
Total	44	100,0

Sumber: data primer 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden di RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 40 orang (90,9%), sementara responden laki-laki hanya berjumlah 4 orang (9,1%).

Jika ditinjau dari aspek usia, hampir seluruh responden berada pada kategori dewasa awal (26-35 tahun) dengan proporsi mencapai 70,5% atau sebanyak 31 responden, sedangkan pada dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 9 responden (20,5%) dan yang paling sedikit berada pada kelompok remaja awal (17-25 tahun) sebanyak 4 responden (9,1%).

Karakteristik lamanya bekerja yang paling banyak adalah > 3 tahun bekerja berjumlah 23 responden dengan persentase (52,3%), kemudian bekerja 1-3 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase (36,4%) dan yang paling sedikit bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase (11,4%).

Dan yang terakhir menjelaskan karakteristik pendidikan terakhir yang paling banyak adalah D3 Keperawatan berjumlah 22 responden dengan persentase (50,0%), kemudian Ners berjumlah 12 responden dengan persentase (27,3%) dan yang paling sedikit adalah S1 Keperawatan berjumlah 10 responden dengan persentase (22,7%).

3. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi supervisi kepala ruangan di RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado.

Tabel 2. Distribusi frekuensi supervisi kepala ruangan di RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado (n=44).

Supervisi Kepala Ruangan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	39	88,6%
Kurang Baik	5	11,4%
Total	44	100%

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan supervisi kepala ruangan yang paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 39 responden dengan persentase (88,6%) dan kategori kurang baik juga berjumlah 5 responden dengan persentase (11,4%).

- b. Distribusi frekuensi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado (n=44).

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Lengkap	37	84,1%
Kurang Lengkap	7	15,9%
Total	44	100%

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang paling banyak berada pada kategori lengkap berjumlah 39 responden dengan persentase (84,1%) dan kategori kurang lengkap juga berjumlah 7 responden dengan persentase (15,9%).

4. Analisa Bivariat

- a. Supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Tk. II R.W Mongisidi Teling Manado.

Tabel 4. Analisa Hubungan Supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Supervisi Kepala Ruangan	Pendokumentasian						P Value	OR
	Lengkap		Kurang Lengkap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	36	81,8%	3	6,8%	39	88,6%	0,001	48
Kurang Baik	1	2,3%	4	9,1%	5	11,4%		
Total	37	84,1%	7	15,9%	44	100%		

Sumber : Data primer 2026

Dari hasil tabel 4. Uji Statistik tabulasi silang menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap berjumlah 36 responden (81,8%), sedangkan supervisi kepala ruangan kurang baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang lengkap berjumlah 7 responden (9,1%).

Setelah dilakukan uji *Chi-Square* dengan tabel 2x2, maka pembacaan hasil menggunakan *Fisher exact test* dengan nilai $p=0,001$ dimana nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = \leq 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado.

Berdasarkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 48.000, yang berarti bahwa supervisi kepala ruangan yang baik memberikan peluang yang jauh lebih besar bagi perawat untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap dibandingkan dengan supervisi yang kurang baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado pada bulan Desember 2025 di ruang rawat inap dengan melibatkan 44 responden. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan hasil yang diperoleh $p \text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar kuesioner mengenai supervisi kepala ruangan, diketahui bahwa sebagian responden memberikan jawaban “sering” pada hampir seluruh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner supervisi. Supervisi yang dilakukan seperti memberikan arahan kepada perawat pelaksana, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, melakukan supervisi secara rutin, serta melakukan evaluasi terhadap dokumentasi keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai supervisi kepala ruangan berada pada kategori baik serta pendokumentasian asuhan keperawatan berada pada kategori lengkap. Hal ini dapat terjadi bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana. Supervisi yang dilakukan secara efektif memungkinkan kepala ruangan memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas perawat sehingga perawat dapat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah faktor personal perawat, khususnya tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman kerja. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pendidikan Ners, S1, D3 keperawatan, sehingga memungkinkan perawat memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai standar dokumentasi asuhan keperawatan. Tingkat pendidikan yang baik akan mendukung kemampuan perawat dalam memahami pentingnya pencatatan setiap tindakan keperawatan secara lengkap dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori Huston (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor penting yang

mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan secara professional.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa responden yang menilai supervisi kepala ruangan kurang baik namun pendokumentasian asuhan keperawatan tetap berada pada kategori lengkap. Kondisi ini terjadi karena adanya faktor lain yang mendukung pelaksanaan dokumentasi keperawatan, seperti pengalaman kerja perawat, pemahaman terhadap standar operasional prosedur serta kebiasaan dalam melakukan pencatatan asuhan keperawatan secara rutin. Perawat yang telah memiliki pengalaman kerja yang lama telah terbiasa melakukan dokumentasi secara sistematis meskipun supervisi dari kepala ruangan tidak dilakukan secara optimal.

Penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki supervisi kepala ruangan yang baik, namun terdapat beberapa responden yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori kurang lengkap. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan, serta kurangnya evaluasi rutin terhadap dokumentasi keperawatan. Menurut Marquis dan Huston (2021), kinerja perawat dalam melaksanakan tugas keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pengalaman kerja, motivasi, serta lingkungan kerja.

Dan pada hasil penelitian yang akhir diperoleh bahwa dari 5 responden dengan supervisi kepala ruangan yang kurang baik, terdapat 7 responden yang memiliki pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori kurang lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala ruangan memiliki peran penting dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Apabila supervisi tidak dilakukan secara optimal, maka pelaksanaan tugas perawat termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan juga dapat terdampak.

Supervisi kepala ruangan yang kurang optimal dapat menyebabkan kurangnya pengawasan, pembinaan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan beberapa bagian dokumentasi tidak diisi secara lengkap, seperti pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi, maupun evaluasi tindakan keperawatan. Apabila dokumentasi tidak dilakukan secara lengkap dan sistematis, maka informasi mengenai kondisi pasien, tindakan yang telah diberikan, serta perkembangan pasien selama perawatan tidak dapat tersampaikan secara jelas kepada tenaga kesehatan lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzar (2023), yang menyatakan bahwa supervisi kepala ruangan memiliki hubungan yang signifikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap sesuai standar yang berlaku.

Peneliti berpendapat bahwa supervisi yang dilaksanakan secara konsisten, disertai dengan pemberian umpan balik yang konstruktif, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran profesional perawat dalam melaksanakan dokumentasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, keterpaduan antara peran manajerial kepala ruangan dan kesiapan individu perawat agar kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di ruang rawat inap yang telah di lakukan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi kepala ruangan di ruang rawat inap RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado sebagian besar berada pada kategori baik.
2. Pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado sebagian besar berada pada kategori lengkap.
3. Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Tk. II R.W. Mongisidi Teling Manado, dengan nilai p-value = 0,001 ($p \leq 0,05$).

Saran

1. Bagi Rumah Sakit :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam pelaksanaan supervisi kepala ruangan serta meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Bagi Kepala Ruangan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala ruangan dalam melaksanakan supervisi kepada perawat pelaksana sehingga dapat meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lebih optimal.

3. Bagi Perawat :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap, sistematis, dan sesuai standar praktik keperawatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa keperawatan dalam mempelajari tentang supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Nurses Association (ANA). (2022). *The Impact of Nursing Supervision on Documentation Accuracy*. Washington DC: ANA Publications.
- Dahlan, M. M., Siauta, V. A., & Rahmayanti, E. I. (2024). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Mokoyurli Buol. 8, 40082–40087. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12366>
- Fauzar, A.-H. M. (2023). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF The relationship between the supervision of the head of the room and the documentation of nursing care in the inpatient room of Majene Hospital. JURNAL PROMOTIF PREVENTIF The Relationship between the Supervision of the Head of the Room and the Documentation of Nursing Care in the Inpatient Room of Majene Hospital, 6(5), 724–732. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Fitri Nurani, Dyah Wiji Puspita Sari, & Muh Abdurrouf. (2025). Hubungan Pelaksanaan Supervisi dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara TK.II Jayapura. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(4), 131–148. <https://doi.org/10.55606/termometer.v3i4.5491>
- Intan, P. (2024). Hubungan supervisi kepala ruangan dan pengetahuan pendokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) dengan mutu asuhan keperawatan. *Jurnal*

- Medika Malahayati, 8(3), 711–719. RSUD Jend Ahmad Metro. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/jmm/article/view/7464>
- Kemnterian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan.
- Kurniawati, K., Sjattar, E., & Hadju, V. (2023). Hubungan Model Supervisi Kepala Ruangan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Syech Yusuf Sungguminasa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 228–234. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1408>
- Latifah, A. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Cv Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Norman Alfiat Talibo, & Irma M Yahya. (2024). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang IGD RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(2), 111–124. <https://doi.org/10.57214/jka.v8i2.669>
- Nursalam. (2021). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakaya, I. A. (2025). Journal of Innovative and Creativity Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo. 5(2), 2–10. <https://journal.iacreative.id/index.php/jic/article/view/2025>
- Putri, D. A., & Hidayat, R. (2021). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 55–63. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1372>
- Rusmianingsih, N., Puspanegara, A., Rahmadanti, S., & Nugraha, M. D. (2023). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi Rawat inap RS Juanda Kuningan tahun 2023. *Journal of Midwifery Care*, 4(1), 10–24. <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i1.963>
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif (Seri Buku Ajar Mahasiswa). Surakarta: UNISRI Press
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhesti, T., Nasution, S. Z., & Lubis, Z. (2024). Hubungan Fungsi Pengawasan dan Pengarahan Perawat Manajer dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1536–1544. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9220>
- Tumanggor, R., Tanjung, R., & Fujiati, I. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Supervisi dengan Kemampuan Melaksanakan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3026–3033. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8089>
- WHO. (2021). Global strategic directions for nursing and midwifery 2021-2025. In *Jama* (Vol. 292, Issue 24).